

**RESPONS SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL OLEH
GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA
KELAS XI DI SMA NEGERI 03 TELUK KERAMAT**

Yustina

SDN 8 Kartiasa Kecamatan Sambas, Indonesia
yustina12@gmail.com

ABSTRACT

This study originated from looking at the phenomenon that occurs in a lack of student motivation in Islamic religious education subjects so that Islamic religious education teachers try to use media in learning. This study aims to obtain clear information about: 1) Describing student responses about the use of media by teachers in Islamic religious education for Class XI at SMA Negeri 03 Teluk Keramat, Teluk Keramat District, Academic Year 2019/2020. 2) Describe student learning outcomes after using audio visuals by PAI teachers to increase the concentration of class XI students in SMA Negeri 03 Teluk Keramat for the 2019/2020 academic year. The subjects of this study were teachers of Islamic religious education, and students of SMA Negeri 03 Teluk Keramat for the 2019/2020 academic year. To obtain data related to the research focus, the researcher conducted interviews, observation and documentation using interview guidelines, observation guidelines using a camera and a tape recorder as data collection tools. The data analysis technique used is qualitative data analysis. In this study, researchers used two techniques, namely: 1) Triangulation Technique, 2) Member Check Technique. The results of the study can be concluded: 1) Student responses regarding the use of media by teachers in learning Islamic religious education for Class XI at SMA Negeri 03 Teluk Keramat Sungai Baru District, Teluk Keramat District, Academic Year 2019/2020, namely: (a) Eager to listen to explanations of material using pictures containing explanations through audio-visual ablution and prayer. (b) Learning becomes fun, not bored because the material contains explanatory pictures through audio visuals about animal slaughter. (c) The pursuit becomes concentration in listening to the material because it contains explanatory pictures through audio-visuals about janazah prayers. 2) Student learning outcomes after using audio visuals by PAI teachers to increase the learning concentration of class XI students at SMA Negeri 03 Teluk Keramat Academic Year 2019/2020, namely: (a) The learning outcomes obtained are high reaching 80% after using audio visual media, the results can be known through evaluation. (b) The PAI teacher conducts a tutoring process for students who do not understand the material that has been delivered.

Keywords: Student responses, Audio Visual Media, Learning Concentration.

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari melihat fenomena yang terjadi kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga guru pendidikan agama Islam berupaya untuk menggunakan media dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang: 1) Mendiskripsikan Respons siswa tentang penggunaan media oleh guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Mendiskripsikan hasil belajar Siswa setelah menggunakan audio visual oleh guru PAI untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, dan siswa SMA Negeri 03 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, peneliti mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dengan menggunakan kamera dan *tape recorder* sebagai alat pengumpul datanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu: 1) Teknik *Triangulasi*, 2) Teknik *Member Check*. Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Respons siswa tentang penggunaan media oleh guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: (a) Bersemangat mendengarkan penjelasan materi menggunakan gambar berisi penjelasan melalui audio visual wudhu dan shalat. (b) Pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak bosan karena materi berisikan gambar penjelasan melalui audio visual tentang penyembelihan hewan. (c) Pembelajaran menjadi konsentrasi dalam mendengarkan materi karena berisikan gambar-gambar penjelasan melalui audio visual tentang shalat jenazah. 2) Hasil belajar Siswa setelah menggunakan audio visual oleh guru PAI untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu: (a) Hasil belajar yang diperoleh menjadi tinggi mencapai 80% setelah menggunakan media audio visual, hasilnya dapat diketahui melalui evaluasi. (b) Guru PAI mengadakan proses bimbingan belajar pada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan.

Kata Kunci: Respons siswa, Media Audio Visual, Konsentrasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses mitra belajar antara guru dan siswa yang terjadi dalam kelas. Guru memberikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membimbing siswa dalam hal kebaikan. Proses memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan tentunya seorang guru juga harus menggunakan media dalam pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa yang lebih memahami dan mengerti materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru yang akan masuk dalam sistem pendidikan, dituntut untuk menciptakan ide-ide pembelajaran yang menarik sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman, (2000: 6) kata media berasal dari bahasa latin yaitu "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" (Aslan & Suhari, 2018); (Aslan, 2018); (Aslan, 2019). Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (1999: 20) media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Proses menyampaikn pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (*teaching aids*)

berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau yang kita kenal sebagai alat bantu visual. Dengan berkembangnya teknologi pada pertengahan abad ke 20, guru juga menggunakan alat bantu audio visual dalam prose pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat, sebagaimana yang dinyatakan Allah SWT dalam firman-Nya QS. Al Mujadilah: 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝

Artinya: Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis. Allah SWT berfirman: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapa pun: ‘berlapang-lapanglah’ yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela” (M. Quraish Shihab, 2003: 103).

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Siswa belajar melalui tiga tahapan yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap dimana siswa belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit. Tahap ikonik yaitu suatu tahap dimana siswa belajar dengan menggunakan gambar atau videotapes. Sementara tahap simbolik yaitu tahap dimana siswa belajar dengan menggunakan simbol-simbol.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMA Negeri 03 Teluk Keramat bahwa ada sebagian guru yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran dan hal ini sangat mengurangi peningkatan aktivitas belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara optimal, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran siswa menjadi konsentrasi dalam menerima materi pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar pun menjadi bervariasi dan tidak monoton. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran terlihat ketika banyaknya media pembelajaran yang hanya menjadi barang pajangan dan simpanan. Salah satunya adalah multi media pembelajaran. Guru kurang memiliki kesadaran tentang manfaat multimedia pembelajaran bagi kegiatan belajar siswa. Hal inilah sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penjelasan dari konteks penelitian di atas, maka menarik untuk diteliti lebih jauh lagi tentang respons siswa tentang penggunaan media audio visual oleh guru PAI untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020. Permasalahan ini muncul dikarenakan kurangnya aktivitas belajar siswa sehingga guru harus menggunakan media dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk lebih lanjut dalam melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2006: 11). Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang penggunaan media audio visual oleh guru PAI untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menurut Lexy J. Moleong, (2006: 26), Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*. Proses penelitian memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan, mengemukakan bahwa jenis pendekatan deskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus yang akan diteliti. Karena data penelitian merupakan penelitian

kualitatif, maka peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun cara-cara yang peneliti gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian adalah *Triangulasi* dan *Member Check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respons Siswa Tentang Penggunaan Media Oleh Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020

Menurut Ahmad rohani, (1999: 90) berbicara mengenai media tentunya kita akan mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh karena itu saat ini masalah media kita batasi ke arah yang relevan dengan masalah pembelajaran saja atau yang dikenal sebagai media pembelajaran. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar¹. Merupakan teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun symbol non verbal atau visual. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (*teaching aids*) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau yang kita kenal sebagai alat bantu visual.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan guru PAI yang mengatakan:

“Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya gambar orang berwudhu, ibadah shalat, dan gambar penyembelihan hewan. Media audio visual ini sudah disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung sehingga persiapan saya lebih mantap dan siswa tidak bosan dalam menerima materi yang saya sampaikan” (H. Ahyan, S.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 29 Juli 2020).

Selain itu peneliti menanyakan, apakah siswa merespons dengan Ibu menggunakan media audio visual? Guru PAI mengatakan:

“Siswa sangat merespons dengan saya menggunakan media audio visual karena siswa merasa tidak jenuh dalam menerima materi yang saya sampaikan. Selain itu saya melakukan proses bimbingan kepada siswa yang kurang memahami materi pelajaran”. Kapan Ibu melakukan proses bimbingan kepada siswa? “saya lakukan saat melakukan evaluasi sehingga saya dapat mengetahui siswa-siswa yang kurang paham” (H. Ahyan, S.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 29 Juli 2020).

Media yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah bervariasi dalam pembelajaran. adapun variasi yang dimaksud seperti penggunaan media audio visual-gambar yang berbeda-beda dalam penyampaian materi. Materi yang disampaikan juga sangatlah bervariasi oleh guru PAI sehingga siswa menjadi tidak jenuh dalam menerima materi yang disampaikan.

Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Audio Visual Oleh Guru PAI Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020

Paradigma belajar, siswa diposisikan sebagai subjek. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang harus digeluti, dipikirkan, dan dikonstruksi oleh siswa, tidak dapat ditransfer kepada mereka yang hanya menerima secara pasif. Dengan demikian, siswa sendirilah yang harus aktif. Pengajaran yang dibantu dengan multimedia, tingkat penguasaan materi yang dicapai peserta didik disesuaikan dengan kemampuannya. Setelah menguasai suatu materi maka dilanjutkan ke materi berikutnya, ini akan membantu memecahkan masalah siswa-siswa yang lamban. Jika pembelajaran telah memanfaatkan multimedia, maka diharapkan akan meningkatkan minat belajar matematika peserta didik. Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik diasumsikan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, (2009: 12) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup, mulai dari bentuk kehidupan yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Efektivitas kegiatan belajar tersebut tergantung pada tingkat kerumitan jenis kehidupannya. Manusia sebagai makhluk yang unik, melakukan kegiatan belajar dengan cara dan sistem yang unik pula.

Menurut Slameto, (1995: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman, (2002: 48) salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipengangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor).

Cara guru melakukan evaluasi tentunya dilakukan dengan cara tiga aspek yang dinilai yaitu (Anas Sudijono, 2008: 49-50):

Aspek Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. proses ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah: (1) pengetahuan, hafalan, ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*) dan (6) penilaian (*evaluation*).

Aspek Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan

menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Ketiga aspek ini haruslah dimasukkan dalam rumusan untuk mengevaluasi. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penialain pada awal semester.
2. Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
3. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
4. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/ atau bentuk lain yang diperlukan.
5. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik
6. Megembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik
7. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.

KESIMPULAN

1. Respons siswa tentang penggunaan media audio visual oleh guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu; a) Bersemangat mendengarkan penjelasan materi menggunakan gambar berisi penjelasan melalui audio wudhu dan shalat, b) Pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak bosan karena materi berisikan gambar-gambar penjelasan melalui audio visual tentang penyembelihan hewan seperti sapi, ayam, kambing, c) Pembejaran menjadi konsentrasi dalam mendengarkan materi karena berisikan gambar-gambar penjelasan melalui audio visual tentang shalat jenazah.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual oleh guru PAI untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas XI di

SMA Negeri 03 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu; a) Hasil belajar yang diperoleh menjadi tinggi setelah menggunakan media audio visual, hasilnya dapat diketahui melalui evaluasi, b) Guru PAI mengadakan proses bimbingan siswa yang kurang memahami materi tentang penyembelihan hewan dan shalat jenazah yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta: C.V. Rajawali.
- . (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2000). *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2000). *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimasyah, Dasim dkk. (2008). *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan*, Bandung: Ganeshindo.
- Danim, Sudarwan. (1994). *Media Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjah, Zakiah. (1989). *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung.
- Departemen Agama. (1995). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- DPD RI bekerjasama dengan Universitas Tanjungpura. (2009). *Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Kawasan Perbatasan Di Era Otonomi*, Pontianak.
- Gagne dan Briggs. (1979). *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Amirul. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia.
- Harjanto. (2002). *Perencanaan pengajaran*, Bandung: Rineka cipta.
- Khairani. (2013). *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2005). *Kajian Manajemen Wilayah Perbatasan Negara*, Jakarta: Pusat Kajian Administrasi Internasional.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ma'mur, Jamal Asmani. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Analitik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marno & M. Idris. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Bandung: Diknas.
- Mufarrokah, Anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Nawawi, Hadari. (1990). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press.
- Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII

- Poerwadarminta, W.J.S. (1985). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia.
- Rapi, Muhammad. (2012). *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*, Makassar: Alauddin University Press.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif . Cet I.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. (1996). *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Edisi Revisi*. Sambas: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam.
- Uhbiyati, Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1
- Wina, Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Winataputra. (2008). *Proses Belajar Mengajar (Interaksi antara Guru dan Siswa)*, Bandung : CV Wacana Prima, 2008.